PROSIDING

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

Peran Pendidikan dan Kebudayaan dalam Mengindonesiakan Manusia Indonesia

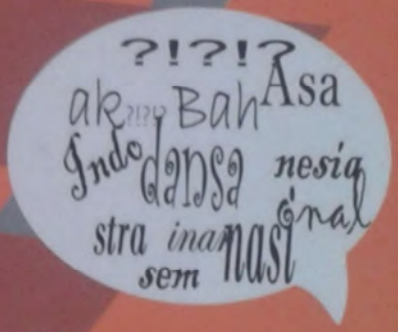

UMSurabaya Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia
Peran Pendidikan dan Kebudayaan dalam Mengindonesiakan Manusia Indonesia
x, 248 halaman, 28 cm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Copyright @ 2015

ISBN 978-979-98658-5-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyunting:
Drs. Yarno, M.Pd.
Dr. Sujinah, M.Pd.
Drs. Yani Paryono, M.Pd.

Diterbitkan oleh:
UMSurabaya Press

Alamat Penerbit:
Jln. Sutorejo 59 Surabaya
Telp. (031) 3811966-67 Faks (031) 3813096
Website: umsurabaya.ac.id
e-mail:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
1. MENGGAGAS PERANGKAT KURIKULUM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG BERPIHAK PADA GURU *Bambang Yulianto, Universitas Negeri Surabaya*	1-19
2. PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS PADA KURIKULUM 2013 *Tri Wiratno, Universitas Sebelas Maret Surakarta*	20-29
3. MENGINDONESIAKAN MANUSIA INDONESIA MELALUI PENYUSUNAN BAHAN AJAR *Sujinah, Universitas Muhammadiyah Surabaya*	30-47
4. IMPLEMENTASI MODEL JERE CONFREY UNTUK PENENTUAN KESESUAIAN MATERI AJAR BAHASA INDONESIA DALAM RANGKA MENGINDONESIAKAN BAHASA INDONESIA *Eko Suprianto, Sekolah Pascasarjana UMS*	48-59
5. KEARIFAN LOKAL YANG TERANGKUM DALAM PERIBAHASA JAWA1 MASYARAKAT DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA (KAJIAN ETNOLINGUISTIK) *Wakit Abdullah, Pascasarjana UNS*	60-69
6. NOVEL *SRI RINJANI*: ANTARA EMANSIPASI DAN TRADISI *Balok Safarudin, Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat*	70-77
7. POTRET BUDAYA BAHASA (MENENGOK PERJALANAN BAHASA INDONESIA DAHULU, KINI, DAN AKAN DATANG) *Warsiman, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya*	78-84
8. TINGKATAN KOGNITIF: SOAL UJIAN AKHIR NASIONAL 2012 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA *M. Oktavia Vidiyanti, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur*	85-93
9. PERLINDUNGAN BUDAYA KITA SANGAT LEMAH *Suyanto, SMPN1 Genteng Banyuwangi*	94-101
10. MEMANTAPKAN DAN MENERAPKAN KAIDAH GRAMATIKA BAHASA INDONESIA: SEBUAH UPAYA MENGINDONESIAKAN MANUSIA INDONESIA *Syamsul Ghufron, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan*	102-113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. SASTRA DAERAH DAN PERANANNYA DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA YANG BERMARTABAT
Zainuddin Hakim, Besse Darmawati, Balai Bahasa Provinsi Sulsel dan Sulbar 114-121

12. AKU DAN CARAKU MENGAJARKAN BERBAHASA KEPADA ANAK-ANAKKU (Sebuah Catatan Pengalaman setelah 15 Tahun Menjadi Guru)
Mashudi, SMPN 2 Srono, Banyuwangi 122-129

13. TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP RAMBU LALU LINTAS DAN MARKAH JALAN DI KOTA MANADO, KOTA BITUNG, DAN KOTA AIRMADIDI
Harlin, Kantor Bahasa Provinsi Maluku 130-140

14. UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI) SEBAGAI UPAYA MENGINDONESIAKAN MASYARAKAT INDONESIA
Endang Sri Maruti, Prodi PGSD IKIP PGRI Madiun 141-146

15. MENGINDONESIAKAN MASYARAKAT INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DANGDUT
Hartini, Prodi PGSD IKIP PGRI Madiun 147-154

16. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA-SAINS-MATEMATIS UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI LOGIKA-PENALARAN DENGAN PENDEKATAN TERINTEGRASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS I—III
Sueb Hadi Saputro, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 155-172

17. KONSUMSI DAN MAKNA RADIO KOMUNITAS BAGI PEDAGANG TROPODO
Encik Savira Isnah, Universitas Muhammadiyah Surabaya 173-181

18. MENERAPKAN HAK ASASI MANUSIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SIAGA BENCANA DALAM MATAKULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
Badruli Martati dan Nur Mukarrohmah 182-190

19. TRADISI TEMANTEN KUCING DALAM BUDAYA MASYARAKAT DESA PELEM KECAMATAN CAMPURDARAT
Bambang Sutrisno, SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung 191-195

20. CARA CERDAS MENEMBUS MEDIA MASSA
SUHAIRI, *mahasiswa Program Pascasarjana UM Surabaya* 196-204

21. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA TINGKAT DASAR UNTUK SISWA JEPANG DENGAN PENDEKATAN SKEMATA DI SEKOLAH JEPANG SURABAYA
Jauharoti Alfin, UIN Sunan Ampel 205-217

22. MENINGKATKAN KEIMANAN ANAK MELALUI MENULIS PUISI
Bambang Setiyono, SMP Negeri 2 Tulungagung 218-224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23. OPTIMALISASI LITERASI MEMBACA SEBAGAI WUJUD MEMAHAMI TEKS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIAKURIKULUM 2013
Sri Wahyuni, SMP N 2 Kauman Tulungagung Jawa Timur 225-231

24. Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar
Agung Pramujiono dan Nunung Nurjati, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya 232-239

25. TRANSFORMASI KEBUDAYAAN MENUJU ZAMAN POSMODERN MANUSIA INDONESIA YANG MENGINDONESIA
Ali Nuke Affandy, FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya 240-248

Lampiran-Lampiran
1. Panduan Seminar
2. Jadwal Seminar
3. Abstrak Makalah
4. Brosur
5. Sertifikat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA TINGKAT DASAR UNTUK SISWA JEPANG DENGAN PENDEKATAN SKEMATA DI SEKOLAH JEPANG SURABAYA

Dr. Jauharoti Alfin, M.Si.
UIN Sunan Ampel

ABSTRAK

*Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa Indonesia berbeda dengan BIPA karena masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) yang berbeda. Input berkaitan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas berbagai macam usia. Oleh karena itu diperlukan suatu cara agar pembelajaran BIPA dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran BIPA yang perlu diperhatikan adalah kemampuan awal siswa dalam berbahasa Indonesia. Kemampuan awal yang dimiliki siswa berhubungan dengan kemampuan menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara. Berkaitan dengan proses pengajaran tersebut adalah bagaimana dan dengan cara apa pembelajaran Bahasa Indonesia diselenggarakan. Adapun pada keluaran (*output*) yang diinginkan mengacu pada kompetensi yang dimiliki siswa setelah menamatkan pembelajaran BIPA.*

*Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswa Jepang di SJS yang mengakomodasi skemata yang dimiliki oleh siswa. Proses pengembangan ini menggunakan model pengembangan yang mengadaptasi dari pengembangan R2D2 (*Reflective, Recursive Design and Development*) Willis. Model R2D2 menghasilkan tiga langkah pengembangan, yaitu 1) tahap pendefinisian/pemfokusan, 2) tahap desain dan pengembangan, dan 3) tahap diseminasi. Selanjutnya kualitas bahan ajar dilihat dari kesahihan, efektivitas dan kepraktisan. Bahan ajar yang dikembangkan juga dilengkapi dengan CD Interaktif dan buku desain pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Dengan mengacu pada masalah utama, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan: (1) bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswa Jepang (2) CD interaktif yang akan membantu pembelajaran serta (3) buku desain pembelajaran yang akan dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran.*

Dalam penelitian ini berhasil dikembangkan bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswa Jepang di SJS. Keberhasilan ini dapat dilihat dari terwujudnya bahan ajar yang berkualitas berupa buku siswa tingkat dasar, CD Interaktif serta buku desain pembelajaran yang digunakan oleh guru. Bahan ajar yang dikembangkan dikatakan berkualitas, dilihat dari hasil nilai rerata uji ahli BIPA yang menyatakan sahih. Secara keseluruhan komponen dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa Jepang. Produk yang dihasilkan dinyatakan berkualitas efektif ketika diimplementasikan di kelas. Produk bahan ajar dinyatakan berkualitas praktis saat diimplementasikan di kelas. Hasil belajar siswa juga dapat dikatakan tuntas untuk semua kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdasarkan tahapan pengembangan sampai pada tahap implementasi bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang berkualitas, valid, efektif dan praktis.

Kata kunci: *Pengembangan, Bahan Ajar, BIPA, skemata.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa Indonesia berbeda dengan bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA). Perbedaan tersebut terletak pada masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) yang berbeda. Input berkaitan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas berbagai macam usia. Dalam pembelajaran BIPA yang perlu diperhatikan adalah kemampuan awal siswa dalam berbahasa Indonesia. Berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut yang perlu dipikirkan yaitu bagaimana dan dengan cara apa pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Indonesia diselenggarakan. Adapun pada keluaran (*output*) yang diinginkan adalah mengacu pada kompetensi yang dimiliki siswa setelah menamatkan pembelajaran BIPA.

Perbedaan ini juga nampak pada pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan bagi siswa penutur asing dari Jepang di Sekolah Jepang Surabaya (SJS). Bahasa Indonesia yang diajarkan untuk siswa Jepang didasarkan pada kompetensi yang dimiliki siswa. Siswa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat atas/mahir.

Siswa yang memiliki kompetensi tingkat dasar adalah siswa yang belum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia atau baru memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Siswa tingkat menengah adalah siswa yang sudah menguasai percakapan sehari-hari dalam bahasa Indonesia. Siswa tingkat mahir adalah siswa yang sudah menguasai empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SJS belum memiliki bahan ajar yang tersusun sesuai dengan kompetensi yang diinginkan di setiap tingkatan.

Sebagai siswa yang memiliki Latar belakang budaya yang berbeda, yaitu budaya Jepang, hal ini akan berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu latar belakang budaya siswa Jepang juga dapat diakomodasi dalam bahan ajar yang dipergunakan. Maka dalam pembelajaran BIPA sebaiknya digunakan bahan ajar yang memperhatikan skemata siswa. Pembelajaran dengan pendekatan skemata berarti bahwa dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar harus mempertimbangkan informasi baru yang didapat siswa dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Skemata anak memiliki tiga jenis, yakni (1) skemata isi (*content schemata*), (2) skemata formal (*formal schemata*), dan (3) skemata linguistik (*linguistic schemata*) (Joana Devine, 1987:178). Skemata isi berkaitan dengan pengetahuan pembaca dan pengalaman pembaca terhadap topik yang dibicarakan dalam teks. Dalam penelitian ini, bahan ajar bahasa Indonesia yang dikembangkan di SJS menggunakan skemata isi sebagai acuan pengembangan. Skemata isi menunjukkan bahwa teks dengan budaya yang dikenal pembaca lebih mudah dipahami daripada teks secara sintaksis dan retoriknya tidak dikenali.

Berangkat dari permasalahan ini, peneliti menganggap penting untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswa Jepang di sekolah ini. Bahan ajar yang dikembangkan dibatasi pada tingkat dasar. Bahan ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan buku desain pembelajaran dan CD Interaktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan deskripsi objektif tentang proses pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia tingkat dasar untuk siswa Jepang dengan pendekatan skemata di Sekolah Jepang Surabaya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan model pengembangan R2D2 (*Reflective, Recursive Design and Development*) Willis. Model R2D2 terdapat tiga langkah pengembangan, yaitu 1) tahap pendefinisian, 2) tahap desain dan pengembangan, dan 3) tahap diseminasi, seperti tampak dalam gambar 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

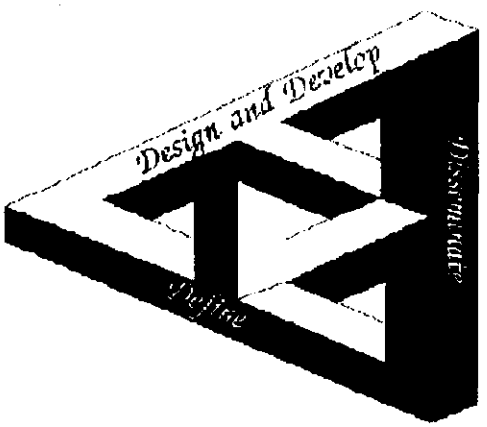

Gambar 1
Model Pengembangan R2D2 Willis

Aktivitas *Define* meliputi: analisis awal-akhir, analisis pebelajar, analisis tugas, analisis konsep, dan menspesifikasi tujuan pembelajaran. Aktivitas *Design and Develop* meliputi: pemilihan media dan format, pemilihan lingkungan pengembangan, desain produk dan pengembangan, dan strategi evaluasi. Aktivitas *Disseminate* meliputi: pemaketan akhir, pengiklanan, sesi pelatihan, *workshop*, dan sebagainya sesuai dengan konteks.

Model R2D2 bersifat non-linier. Perancang tidak harus memfokuskan pada komponen *Define* menjadi pertama. Model ini juga *recursive* atau mengulang-ulang (*iterative*) dan juga perenungan (*reflective*). Karakteristik model ini adalah: (1) recursive, nonlinear, dan kolaboratif; (2) perencanaan terus berkembang, (3) tujuan tidak diposisikan sebagai pemandu pengembangan, tetapi ditentukan secara bertahap selama pengembangan berlangsung; (3) pengguna produk dilibatkan secara kolaboratif, (4) evaluasi proses dilakukan secara otentik, terutama berupa portofolio; dan (5) data subjektif dipergunakan sebagai bahan untuk merevisi produk, misalnya, hasil konsultasi dengan ahli, serta hasil wawancara dengan siswa dan guru. Berdasar pada tiga komponen R2D2, langkah penelitian pengembangan ini yakni: (1) fokus penetapan, (2) fokus desain dan pengembangan, dan (3) fokus diseminasi yang dimodifikasi sesuai dengan konteks lingkungan pengembangan dan kebutuhan.

Kegiatan ini diperlukan dalam rangka menyusun draf desain/model yang dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji pustaka yang relevan dengan model yang dikembangkan yaitu pustaka yang berkaitan dengan BIPA, skemata anak Jepang dan isi model yang dikembangkan. Selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang utuh pada pengguna produk, dilakukan identifikasi karakteristik sekolah dan siswa serta analisis/identifikasi kebutuhan. Fokus desain dan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia meliputi (1) pemilihan media dan format; media yang dipilih berupa buku teks yang dilengkapi dengan CD Interaktif dengan format bahan yang ditemukan dari diskusi dengan guru dan siswa serta dari pandangan mengenai literatur dan eksplorasi materi pembelajaran BIPA, (2) pemilihan lingkungan, (3) pengembangan draf produk, dan (4) strategi evaluasi meliputi kegiatan uji kualitas draf pengembangan melalui telaah pengguna dan penilaian ahli, dan uji eksperimen prototype. Dalam prosedur R2D2, diseminasi telah terjadi dalam keseluruhan proses desain dan pengembangan karena pengembangan produk melibatkan pengguna. Pengguna dalam pengembangan ini adalah guru Bahasa Indonesia Tingkat Dasar di SJS menerapkan produk yang dikembangkan. Hasil akhir produk siap digunakan dengan modifikasi atau tanpa modifikasi (Willis & Wright, 2000) oleh sebab itu, uji coba sebagaimana umumnya diterapkan dalam desain pembelajaran. Diharapkan produk akhir dari bahan ajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Indonesia Tingkat Dasar dapat digunakan dan diadopsi sesuai dengan konteks.

1. Data, teknik pengumpulan data, dan analisis data

Data dalam penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kualitatif mencakup: (1) data survey awal, (2) data pemahaman konteks, (3) data uji pengguna, dan (4) data konsultasi ahli dan atau uji ahli. Data deskriptif kuantitatif mencakup data hasil uji lapangan. Lokasi penelitian ini adalah sekolah Jepang Surabaya. Budaya, kurikulum, dan pembelajaran di sekolah Jepang Surabaya menggunakan aturan pendidikan Jepang. Jumlah siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama adalah 70 siswa. Fasilitas kelas yang terdapat di sekolah Jepang Surabaya berstandar Internasional/Jepang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1) Data yang digunakan untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar adalah studi dokumen tentang teori pengembangan bahan ajar, skemata anak, menyiapkan instrumen dan wawancara tidak terstruktur untuk menggali data tentang kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, profil kompetensi siswa, diskripsi mata pelajaran, nilai bahasa Indonesia
2) Selanjutnya untuk melihat kualitas bahan ajar yang telah dikembangkang yang meliputi kesahihan, keefektifan dan kepraktisan. Untuk kualitas bahan ajar menggunakan instrumen diuji ahli isi (ahli BIPA) dan kelayakan isi menggunakan instrumen uji media (ahli Media). Untuk keefektifan digunakan instrumen keaktifan siswa dan instrumen keaktifan guru serta dilihat dengan nilai siswa melalui hasil pretes dan postes. Sedangkan untuk melihat hasil kepraktisan bahan ajar adalah instrumen respon guru dan instrumen respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan dua macam teknik statistik deskriptif. Pertama, data dianalisis secara kualitatif khususnya untuk data: (1) survei awal, (2) data pemahaman konteks, (2) data uji pengguna, dan (3) uji ahli. Kedua, data dianalisis secara kuantitatif, khususnya untuk data hasil uji lapangan.

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bahan ajar Bahasa Indonesia tingkat dasar untuk siswa Jepang dengan pendekatan skemata di Sekolah Jepang Surabaya sesuai dengan kriteria kesahihan, keefektifan, dan kepraktisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembahasan

Proses pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini dikembangkan melalui tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut (1) pemfokusan, (2) perencanaan dan pengembangan, dan (3) diseminasi.

4.1. Tahap Pemfokusan

Fokus penetapan yang dilaksanakan bertujuan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Kegiatan fokus penetapan dalam penelitian ini mencakup dua aktivitas, yaitu: (1) identifikasi dan pemecahan masalah dan (2) pemahaman konteks. Untuk memperoleh data awal sebagai identifikasi masalah penelitian ini, telah dilakukan survey di tempat penelitian, yaitu Sekolah Jepang Surabaya.

Hasil survey awal menunjukkan, bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SJS terdapat banyak kendala. Permasalahan paling mendasar di sekolah ini adalah tidak mempunyai bahan ajar yang tersusun untuk digunakan dalam pembelajaran anak Jepang. Selama ini, guru mengajar dengan memanfaatkan beragam materi terutama dari materi BIPA yang masih sangat umum. Berkaitan dengan hal ini maka peneliti mengembangkan produk yang berupa bahan ajar.

Tahap berikutnya dalam pemfokusan adalah kegiatan pemahaman konteks penelitian yang meliputi studi pustaka, identifikasi kebutuhan, karakteristik siswa dan guru di Sekolah Jepang Surabaya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan studi pustaka dan wawancara untuk mengetahui dan memahami tentang pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa asing serta berbagai karakteristik pebelajar yang berasal dari latar belakang negara Jepang. Bentuk kegiatan ini adalah observasi di sekolah Jepang Surabaya yang dilakukan pada setiap hari Jumat sesuai dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Jepang Surabaya. Wawancara dilakukan dengan tiga orang guru senior, siswa tingkat dasar dan kepala sekolah.

Secara terperinci, kegiatan yang dilakukan pada tahap pemfokusan adalah sebagai berikut.

a. Melakukan identifikasi kondisi bahan ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Jepang Surabaya
b. Melakukan identifikasi kebutuhan guru serta kebutuhan karakteristik siswa terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Jepang Surabaya.
c. Melakukan identifikasi kompetensi Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa di Sekolah Jepang Surabaya.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada tahap pengumpulan data awal diperoleh data-data sebagai berikut.

Bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa adalah bahan ajar yang sudah terstruktur, mempunyai latihan-latihan sebagai bahan pengayaan dan menarik.

a. Hasil indentifikasi kebutuhan, karakteristik siswa, dan guru adalah.

1) Kompetensi dan karakter (kemampuan/ketrampilan/sikap) yang harus dimiliki siswa adalah aktif dan komunikatif.
2) Proporsi antara teori dan praktek yang dibutuhkan dalam pembelajaran (lapangan) adalah seimbang, 50% teori dan 50% praktik sehingga materi dapat diaplikasikan dengan baik.
3) Keluasan dan kedalaman penguasaan materi ajar untuk kebutuhan proses belajar mengajar adalah penguasaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang siswa yang kadang berbeda dengan siswa di Indonesia.
4) Keluasan dan kedalaman metode pembelajaran untuk kebutuhan proses belajar mengajar adalah pemahaman tentang budaya.
5) Penguasaan yang diharapkan oleh guru adalah mampu berkomunikasi secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari terutama adanya perbedaan pemahaman seperti tentang jam/pukul.

b. Berdasarkan instrumen tentang deskripsi mata pelajaran yang diperoleh di Sekolah Jepang Surabaya. Kegiatan identifikasi kompetensi bahan ajar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1) Standar kompetensi adalah siswa mampu untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
2) Kompetensi dasarnya adalah :

Mendengarkan: mampu memahami makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan dalam Bahasa Indonesia

Berbicara: mampu berbicara secara sederhana dalam Bahasa Indonesia

a) Cakupan materi tentang: salam, perkenalan, berhitung, waktu (tahun, bulan, tanggal, hari), nama buah, sayur.
b) Strategi pembelajaran komunikatif
c) Penilaian yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh guru (baik, cukup, kurang).

4.2. Tahap Perencanaan dan Pengembangan

Berdasarkan studi pendahuluan (tahap pemfokusan) diketahui bahwa deskripsi tentang identifikasi dan pemecahan masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di SJS. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah merencanakan dan mengembangkan produk bahan ajar bahasa Indonesia. Tahap perencanaan dan pengembangan meliputi: (1) pemilihan media dan format, (2) pemilihan lingkungan, (3) pengembangan produk purwarupa, dan (4) strategi evaluasi meliputi kegiatan uji kualitas draf pengembangan melalui telaah pengguna, penilaian ahli, dan uji eksperimen produk purwarupa.

Perencanaan dimulai dengan pemilihan media dan format, serta pemilihan lingkungan. Media yang dipilih berupa buku teks cetak dan dilengkapi dengan CD interaktif, dengan format bahan dan tugas otentik yang muncul dari diskusi dengan guru dan siswa serta dari pandangan mengenai literatur dan eksplorasi materi pembelajaran BIPA. Pemilihan lingkungan di SJS, dengan fokus pada tingkat dasar, yaitu kelas Nyumon 1, Nyumon 2, kelas Kyu 3, dan Kyu 4.

Langkah berikutnya adalah mengembangkan draf produk. Pengembangan dimulai dengan menentukan muatan silabus. Muatan silabus pada tahap ini berasal dari penentuan standar kompetensi, kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam bentuk bahan ajar. Tahap selanjutnya adalah penentuan muatan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dijadikan rujukan sebagai pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia tingkat dasar di SJS, sehingga diperoleh standar kompetensi.

Setelah standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terpilih maka yang dilakukan adalah memetakan kompetensi sesuai dengan skemata anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikutnya dikembangkan produk purwarupa berdasarkan rancangan yang telah dilakukan sebelumnya. Ada tiga produk yang dihasilkan melalui penelitian ini, yaitu (1) Buku desain pembelajaran, (2) Buku Siswa, dan (3) CD Interaktif.

4.2.1. Pengembangan Buku Desain Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku ini dikembangkan untuk guru sebagai panduan dalam mengajarkan bahasa Indonesia tingkat dasar untuk anak Jepang. Isi secara garis besar buku ini adalah latar belakang penulisan bahan ajar, tujuan umum penulisan bahan ajar, sasaran pemakai bahan ajar, garis besar isi bahan ajar, dan panduan penggunaan pada setiap kegiatan pembelajaran yang akan membantu guru dalam penggunaan buku siswa dan CD interaktif.

Penulisan bahan ajar ini berlatar belakang masih sedikitnya materi BIPA yang dikembangkan secara khusus untuk penutur anak Jepang. Khusus pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Jepang Surabaya (SJS) terdapat banyak kendala. Permasalahan paling mendasar di sekolah ini adalah tidak ada bahan ajar baku yang digunakan guru untuk mengajar yang khusus digunakan untuk anak Jepang. Selama ini, guru mengajar dengan memanfaatkan beragam materi terutama dari materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIPA yang masih sangat umum. Berkaitan dengan hal ini peneliti mengembangkan produk berupa bahan ajar tingkat dasar untuk anak Jepang.

Tujuan secara umum penulisan bahan ajar ini adalah untuk memudahkan pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa Jepang khususnya di SJS karena model bahan ajar ini dirancang khusus untuk siswa Jepang yang disesuaikan dengan skemata anak, sehingga pembelajaran diharapkan lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat dasar untuk membekali siswa Jepang di SJS agar memiliki kemampuan dasar berbahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Sasaran utama pengguna buku ini adalah para guru pengajar bahasa Indonesia tingkat dasar siswa Jepang di sekolah Jepang Surabaya, Buku desain pembelajaran untuk guru yang didesain dengan jenis kertas A4 ukuran 210x297 mm, tebal 100 gram, desain dokumen.

Isi buku secara keseluruhan adalah sebagai berikut. Buku ini berisi 4 pelajaran yang terdiri atas beberapa bagian/subbab.

Pendahuluan	: Pengucapan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
Pelajaran 1 Pertemuan	: 出会い Mengucapkan salam, berkenalan, dan bertemu teman.
Pelajaran 2 Sekolahku	: 私の学校 Lingkungan sekolahku, kelasku, perpustakaan, dan kantin sekolah.
Pelajaran 3 Rumahku	: 私の家 Lingkungan tempat tinggalku, aku dan keluargaku, kegiatanku di rumah, dan membantu orang tua
Pelajaran 4 Jalan-jalan	: 散歩します Berjalan-jalan di taman, berbelanja, dan makan di restoran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ringkasan isi dari masing-masing paket disajikan di bawah ini.

1) Kompetensi Dasar Pelajaran 1 (Pertemuan):

Siswa bisa bercakap-cakap sederhana dalam bahasa Indonesia, maka siswa perlu belajar hal-hal seperti mengucapkan salam, mengucapkan kalimat-kalimat perkenalan, dan mengucapkan kalimat-kalimat tertentu jika bertemu teman.

Paket 1 Mengucapkan salam
Dalam paket ini siswa diajarkan tentang bagaimana mengucapkan salam berdasarkan waktu ketika percakapan. Selain dari sisi waktu, siswa juga diajarkan salam yang diucapkan pada saat-saat tertentu atau jika ada acara-acara khusus.

Paket 2 Berkenalan dengan teman baru
Dalam paket ini siswa diajarkan tentang hal-hal yang dilakukan jika menjumpai teman baru, salah satunya adalah memperkenalkan diri.

Paket 3 Bertemu teman
Dalam paket ini siswa diajarkan tentang kalimat-kalimat yang biasanya diucapkan saat bertemu dengan teman/sahabat terutama untuk menanyakan keadaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kompetensi Dasar Pelajaran 2 (Sekolahku):

Siswa bisa berinteraksi dengan lingkungan sekolah dalam bahasa Indonesia, maka siswa harus mengenal sekolah kita dengan belajar hal-hal seperti, lingkungan sekolah, belajar di kelas, pergi ke perpustakaan, dan makan di kantin sekolah.

Paket 4 Lingkungan sekolahku
Dalam paket ini siswa diajarkan tentang arah, denah sekolah, dan tempat-tempat di sekolah.

Paket 5 Belajar di kelas
Dalam paket ini siswa diajarkan tentang orang-orang yang ada di kelas, benda-benda yang ada di kelas, dan kegiatan yang ada di kelas.

Paket 6 Perpustakaan
Dalam paket ini siswa diajarkan tentang orang di perpustakaan, benda-benda di perpustakaan, dan kegiatan yang dilakukan diperpustakaan.

Paket 7 Makan di kantin sekolah
Dalam paket ini siswa diajarkan tentang orang-orang di kantin, jenis makanan yang ada di kantin, dan kegiatan di kantin.

3) Kompetensi Dasar Pelajaran 3 (Rumahku):

Siswa bisa mengenal lingkungan tempat tinggalnya, diri dan keluarganya, dan mengenal beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan di rumah, serta bisa membantu kegiatan yang dilakukan orang tua di rumah.

Paket 8 Lingkungan tempat tinggalku
Dalam paket ini siswa diajarkan tentang letak rumah, ruangan yang ada di rumah, dan benda-benda yang ada di rumah.

Paket 9 Aku dan keluargaku
Dalam paket ini siswa dilatih untuk mengenal dirinya, menyebutkan anggota keluarganya, dan menyebutkan identitas anggota keluarganya.

Paket 10 Kegiatan di rumahku
Dalam paket ini siswa diperkenalkan beberapa kegiatan yang biasanya dikerjakan di rumah sesuai dengan waktunya, yakni kegiatan pada pagi hari, kegiatan pada siang hari, dan kegiatan pada malam hari.

Paket 11 Membantu orang tua
Dalam paket ini siswa diperkenalkan beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan oleh orang tua yang juga bisa juga dikerjakan bersama-sama oleh siswa.

4)Kompetensi Dasar Pelajaran 4 (Jalan-jalan):

Siswa bisa mengenal tempat yang biasanya digunakan untuk jalan-jalan dan mengerti tentang aktivitas yang biasanya dilakukan di tempat tersebut.

Paket 12 Berjalan di taman
Dalam paket ini siswa diperkenalkan dengan hal-hal yang biasanya ditemui di taman, alat untuk memelihara taman, macam-macam pohon, jenis-jenis bunga, dan kegiatan yang biasanya dilakukan di taman.

Paket 13 Pergi ke toko
Dalam paket ini siswa diperkenalkan dengan macam-macam toko, dan kegiatan yang biasanya dilakukan di toko.

Paket 14 Makan di restoran
Dalam paket ini siswa diperkenalkan dengan beberapa menu makanan, macam-macam makanan, dan kegiatan yang biasanya dilakukan pada saat pergi di restoran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku guru dilengkapi pula dengan panduan untuk satu kegiatan pembelajaran yang akan membantu guru dalam penggunaan buku siswa.

4.2.2. Pengembangan Buku Siswa

Bahan ajar Bahasa Indonesia tingkat dasar yang dikembangkan baik yang cetak maupun CD interaktif dilengkapi dengan huruf Kanji, Katakana, Hiragana. Huruf kanji adalah huruf simbol/huruf Cina yang telah diadopsi oleh bangsa Jepang. Hiragana dipakai untuk menulis kata-kata yang berasal dari bahasa Jepang asli, dan dipakai untuk menggantikan kata-kata dari tulisan kanji. Huruf Hiragana juga digunakan untuk kata ganti, kata keterangan, dan kata sambung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta nama hewan dan tumbuhan. Adapun Katakana dipakai untuk kata-kata yang berasal dari bahasa asing, nama orang asing, nama kota di luar negeri, nama Negara, dan dipakai untuk kata-kata yang perlu ditonjolkan dalam sebuah kalimat.

Alasan dalam bahan ajar ini dilengkapi dengan huruf bantu karena tidak semua orang Jepang paham dengan huruf Kanji. Hal ini membantu skemata siswa dalam mempelajari bahan ajar Bahasa Indonesia Tingkat dasar yang dikembangkan. Spesifikasi produk buku siswa adalah dengan menggunakan kertas Art paper, tebal 150 gram, ukuran buku A4 (210 x 297 mm), landscep dengan tinta toner CMYK xerox docuprint.

Adapun kutipan isi buku siswa yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1 Cover Buku Cetak

Gambar 4.2 Daftar Isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 Cover Pelajaran

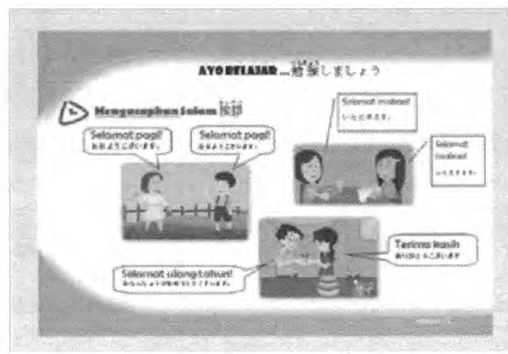

Gambar 4.4 Menu Ayo Belajar

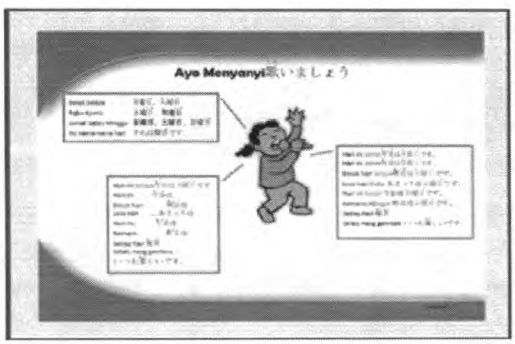

Gambar 4.5 Menu Ayo Menyanyi

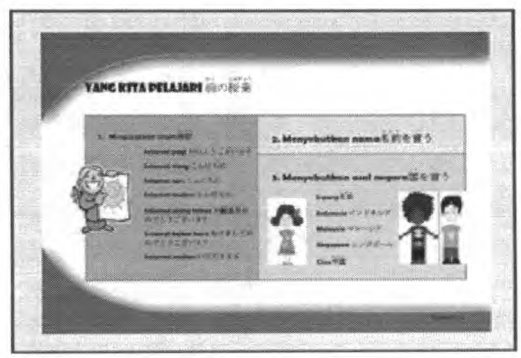

Gambar 4.6 Menu Yang Kita Pelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7 Menu Ayo Berlatih

4.1.1. Pengembangan CD Pembelajaran

Untuk kelengkapan dalam pembelajaran yang bisa digunakan oleh siswa adalah dengan menggunakan produk CD interaktif yang terdiri atas:

1) halaman pertama adalah gambaran materi yang terdapat di dalam CD Interaktif
2) nama penulis, judul CD, perintah pengoperasian (suara, melanjutkan)
3) judul pelajaran yang bisa dipilih sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan
4) masing-masing pelajaran berisi tentang materi yang sesuai dengan buku siswa
5) materi dilengkapi dengan suara dan pada materi-materi tertentu ada materi yang disampaikan dengan nyanyian.

Produk CD interaktif dilengkapi dengan petunjuk penggunaan atau manual media yang terdapat di dalam CD interaktif tersebut, sehingga tidak diperlukan lagi manal media yang berbentuk hardcopy.

Berikut ini contoh tampilan, petunjuk, dan contoh beberapa materi yang ada dalam CD interaktif yang mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8 Tampilan Awal CD Interaktif

Gambar 4.9 Pilihan Menu dalam CD Interaktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah draf bahan ajar dikembangkan langkah selanjutnya ditetapkan strategi evaluasi, yaitu dengan melakukan uji ahli dan uji lapangan yang dilakukan di Sekolah Jepang Surabaya.

4.2. Tahap diseminasi

Sesuai prosedur R2D2, diseminasi terjadi dalam keseluruhan proses desain dan pengembangan. Pada tahap ini dilakukan telaah pengguna dan penilaian ahli, bahan ajar bahasa Indonesia yang dikembangkan sudah mengalami berkali-kali proses revisi dari mulai format, isi, maupun tampilan. Hal ini dilakukan melalui diskusi bersama guru, ahli media, ahli isi, ahli perencanaan pembelajaran, sehingga dapat terpenuhi kriteria kesahihan, keefektifan, dan kepraktisan bahan ajar.

Dari tahap ini dapat dilihat tingkat kevalidan atau tingkat kesahihan dengan adanya kekuatan hubungan antar-komponen pembentuk buku ajar. Komponen tersebut terdiri atas kelayakan isi dan kelayakan penyajian buku ajar bahasa Indonesia tingkat dasar untuk siswa bilingual Jepang-Indonesia dengan pendekatan skemata di SJS. Kekuatan hubungan ini dapat dilihat dari hasil nilai rerata uji ahli BIPA (isi) sebesar 68.13% yang dinyatakan sahih, ahli media 93.53% dinyatakan sahih. Sedangkan ahli perancang pembelajaran untuk buku siswa 84.79% menyatakan sahih, ahli perancang pembelajaran untuk buku desain pembelajaran 83.33%. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi kelayakan isi dan penyajian bahan ajar yang dikembangkan sangat memadai.

Adapun tingkat keefektifan dapat dilihat dalam keaktifan guru dan siswa, serta hasil nilai belajar siswa yang dapat dijabarkan dengan hasil keaktifan guru di kelas Nyumon 1, Nyumon 2 dan Aktifitas guru di kelas Kyu 3 yang mempunyai nilai di atas 60%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan, guru sangat efektif mengorganisasi kelas dengan materi yang diberikan. Keefektifan bahan ajar yang dikembangkan juga dapat dilihat kenaikan nilai yang diperoleh dari hasil pretest dan postes yang mengalami kenaikan yang signifikan.

Kepraktisan yang diperoleh dari respons guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan dijabarkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil angket penilaian yang diberikan pada kelas Nyumon 1 terhadap bahan ajar mempunyai nilai 3.61 atau 90%; hal ini dapat ditafsirkan sangat setuju. Adapun hasil penilaian dari respon guru dan siswa kelas Nyumon 2 hampir sama dengan kelas Nyumon 1 yaitu 3.65 atau 91% yang dapat ditafsirkan sangat setuju atau sangat menyukai bahan ajar yang dikembangkan. Pada kelas kyu 3 hasil yang diperoleh adalah 3.64 atau 91% yang dapat ditafsirkan siswa kelas Kyu 3 sangat setuju dan sangat menyukai bahan ajar yang diujicobakan. Hasil 3.62 atau 91% diperoleh kelas Kyu 4 untuk penilaian bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat diminati oleh siswa Jepang pada SJS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Simpulan

Penelitian ini telah menghasilkan bahan ajar bahasa Indonesia tingkat dasar untuk siswa Jepang dengan pendekatan skemata. Pengembangan ini juga sekaligus menghasilkan CD interaktif yang digunakan sebagai media pembelajaran, serta buku desain pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam memandu pembelajaran di kelas. Hasil pengembangan ini sudah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses penelitian pengembangan ini didasarkan pada tiga komponen R2D2, yakni: (1) fokus penetapan, yang meliputi *Penentuan Tim Partisipatif, Pengidentifikasian dan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konteks* (2) fokus desain dan pengembangan adalah *Pemilihan Media dan Format, Pemilihan Lingkungan, Pengembangan Produk Purwarupa, Strategi Evaluasi* dan (3) fokus diseminasi yang dimodifikasi sesuai dengan konteks lingkungan pengembangan dan kebutuhan serta prinsip kesahihan, keefektifan, dan kepraktisan bahan ajar.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari aspek kesahihan, keefektifan, dan kepraktisan, ditunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan. Alokasi waktu yang tersedia di SJS yang hanya 45 menit diupayakan maksimal dengan adanya bahan ajar yang didesain dengan baik, sehingga guru tidak akan kesulitan dalam melakukan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Anonim. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Anthony, R.J.; Johnshon, T.D.; Mickelston, N.I. Preece, A. 1991. Evaluating Literacy: a perspective for change. Porstmouth: heineman, Irwin publishing.

Bell, H. f. 1981. Teaching and learning (in secondary school). Lowa: wm. C. brown company.

Brown, h. douglas. 2004. Language assessment principles and classroom practices. White plains, ny: pearson education.

Burn, P.C.; Roe, B.D., Ross, E.P. 1996. Teaching reading in todays elementary schools. Boston: Houghton Mifflin company.

Caramaza, a. & micelle, G. 1989 orthografic structure, the graphemic buffer d and the spelling process. Dalam caramaza, a. 1991 issues in reading, writing and speaking: a neuropsychological perspective. Dordrecht: kluwer academic publishers.

Cox, c. & zarrallo, j. 1993. Teaching reading with children's literature. New York: merril macmillan publishing company.

Depdiknas, 2003b. pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Jakarta: depdiknas.

Depdiknas. 2001. Panduan pelaksanaan terbatas kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta: depdiknas.

Depdipkas. 2006. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: depdiknas.

Depdiknas. 2006. Pedoman memilih dan menyusun bahan ajar. Jakarta.

Dick, w. carey, L. & Carey, J.O. 2001. The systematic design of instruction. New York: longman.

Gafur. A. 2004. Pedoman penyusunan materi pembelajaran (instructional material). Jakarta: depdiknas.

Gagne, r.m., briggs, l.j., and wager, w.w. 1988. Principle of instruction design, new York: holt, Rinehart and Winston.

Gunter, m.a.: estes, t.h.; schwab, J.H. 1990. Instruction a models approach. Boston: allyn & bacon.

Harris, a.j. & sipay, E.R. 1980. How to increase reading ability, a guide to development and remedial methods. New York: Longman.

http://www.bruderfic.or.id/artikel.php?.-article/D=58. Pengenalan pembelajaran secara konstruktivisme.

Johnson, Elaine B. 2002. Contectual teaching and learning; what it is and why it's here to stay. United states: corwin press, inc.

Kemp, j.e. 1985. The instructional design process. New York: harper & row.

Maslow, a.h. 1970. Motivation and personality. New York: harper and row pub-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lisher.

Matthews, m. 1994. Science teaching. New York: routledge.

Mclaughlin, Maureen & MaryEllen vogt. 1996. Portofolios in teacher education. United states: international reading association, Inc.

Mulyani Sumantri dan nana syaodih, 2002. Perkembangan peserta didik. Jakarta: Rineka cipta.

Mulyasa e. 2006. Kurikulum yang disempurnakan. Bandung: remaja rosdakarya.

Noton, d.e. & Norton, S. 1994. Language arts activities for children. New York: macmillan college publishing company.

Nurhadi, Yasin B. & senduk A.G. 2004. Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam kbk. Malang: universitas negeri malang.

Panen, p & purwanto. 1997. Penulisan bahan ajar. Jakarta: ditjen dikti Depdikbud.

Sulaiman, dadang. 1998. Teknologi metologi pembelajaran. Jakarta: Depdikbud Dirjen dikit p2lptk.

Tarigan, H. 1987. Pengajaran membaca. Bandung: ganesa.

Tompkins, g.e. 1990. Teaching writing balancing and product. New York: macmillan college publishing company.

Vygotsky, l.s. 1978. Mind in society. Harvard university press. Cambridge.

Willis, j. 1995. A recursive, reflective instructional design model based on constructivist interpretivist theory. Education technology. Vol. 35 (6) pp. 5-23.

Samani, m. 2007. Menggagas pendidikan bermakna: integrasi life skill-kbk-ctl-mbs. Surabaya: Surabaya intelektual club.

Dubin f. dan olstain, e. 1992. Course design: developing program and material for language learning. Cambridge: Cambridge university press.

Depdiknas. 2006. Instrumen penilaian tahap II buku teks pelajaran bahasa Indonesia smp. Jakarta: bnsp.

Tomlinson, b. (ed). 1998. Material development in material teaching. New York: Cambridge university press.

Nunan, david. 1995. Language teaching methodology: a textbook for teacher. New York: phoenix.

Johnson, keith. 1982. Communicative syllabus, design and methodology. Oxford: pergamon.

Gunarwan, a. 1985. Beberapa parameter untuk mengevaluasi bahan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dalam seminar penulisan bahan pengajaran bahasa. Jakarta: pusat pembinaan dan pengembangan bahasa.

Willis, jerry. 1995. A recursive, reflective instructional design model based on constructivist-interpretivist theory. Educational technology, 35 (6), 5-23.

Willis, jerry. 2000. The maturing of constructivist instructional design: some basoc principles that can guide practice. Educational technology, 40 (1), 5-16.

Willis, jerry. 2000. A general set of procedures for constructivist instructional design: the new r2d2 model. Educational technology, 40 (2), 5-20.

White, ian J. 1996. Bahasa tetanggaku: workbook. Melbourne: longman.

Mintz, Malcolm w. 1993. Kursus percakapan bahasa Indonesia. Australia: Murdoch university.

Wolf, john U. 1988. Beginning Indonesian through self-Instruction. Jakarta: Gramedia.

Mikihiro, moriyama & kashimura akio. 2003. Buku pelajaran bahasa Indonesia. Penerbit tidak diketahui.

Widodo, dkk. 2007. Sejarah bipa, tantangan dan peluang pengembangan bipa. Semlok internasional bipa pusat bahasa Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MENINGKATKAN KEIMANAN ANAK MELALUI MENULIS PUISI

Bambang Setiyono
SMP Negeri 2 Tulungagung
Posel: bambang.empero@gmail.com

ABSTRAK

Keimanan anak dapat ditingkatkan melalui menulis puisi.Tema menulis puisi memang luas. Saat inilah yang paling berperan pertama yakni mengarahkan anak untuk berkomunikasi, memuji, berterima kasih, bermohon kepada Allah. Sering anak beranggapan bahwa Allah itu nihil jika diajak berbicara, curhat, dan sebagainya. Anggapan anak yang belum dewasa dalam hal keimanan ini perlu diluruskan. Kepada mereka perlu diberi arahan yang baik untuk dapat menghasilkan puisi yang baik, sehingga dapat meningkatkan kadar iman mereka.

Kata Kunci : Meningkatkan Iman, Menulis Puisi.

PENGANTAR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi anak dalam memilih tema menulis puisi beragam. Keberagaman itu jika dibiarkan berkembang tanpa arahan positif akan membawa anak itu liar ke mana-mana. Ibarat tanaman kacang panjang yang tumbuh di kebun.Ia akan menjalar ke mana-mana. Kalau ia berbuah, buahnya akan kotor kena tanah atau dimakan hama tikus. Berbeda peristiwanya jika tanaman itu kita siapkan rambatan atau lanjaran. Tanaman akan mengarah dan berkembang subur mengelilingi rambatan. Jika tanaman berbuah, buahnya bersih, lebih panjang jika dibandingkan dengan tanaman kacang panjang yang menjalar di tanah. Lebih-lebih lagi buahnya akan subur dan segar jika petani merawatnya dengan baik.

Terkait dengan menulis puisi, mengarahkan anak dalam mengangkat tema sangatlah penting. Anak yang telah memilih tema, segera keada mereka kita beri lanjaran agar puisinya seperti buah kacang panjang yakni buah yang segar dan sehat. Pada tingkat puncaknya puisi mereka terwarnai oleh kemampuan puisi itu dalam membangkitkan keimanan pembaca kepada Maha Pencipta.

Berikut ini disampaikan 2 contoh puisi karya anak kelas 9H SMPN 2 Tulungagung yang tanpa arahan sedikitpun dari guru menulis puisi.

Hati Yang Rapuh
Karya : Firnandya Argia Pratama

Di saat aku mulai menyukaimu
Hatiku merasa senang
Aku tak tahu apa yang ada di pikiranku
Meski engkau sudah punya kekasih
Aku akan terus tetap berjuang
Walau engkau selalu memuja-muja dia di depanku
Tapi aku akan tetap bersabar dan menantimu
Suatu hari nanti engkau pasti kepadaku
Meski hatiku sekarang terasa sakit melihat kau dengannya.
(Ditulis pada Kamis, 2 Oktober 2014)

Hati Tak Berujung
Karya : Boninggar Sandova

Duka yang menyakiti sedalam samudra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id